

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**PENANAMAN KARAKTER KRISTUS DALAM KELUARGA KRISTEN:
ANALISIS EKSPLORATIF PERSPEKTIF YOHANES CALVIN DALAM
KONTEKS PENDIDIKAN ANAK KRISTEN**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

Oleh

Johannes Fitzgerald, Fanggidae

Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Fanggidae, Johannes Fitzgerald, 2025. *Penanaman Karakter Kristus dalam Keluarga Kristen: Analisis Eksploratif Perspektif Yohanes Calvin dalam Konteks Pendidikan Anak Kristen*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Dr. Megawati Rusli. Hal. xiv, 151.

Kata Kunci: Penanaman karakter Kristus, keluarga Kristen, perspektif Yohanes Calvin, dan pendidikan Kristen.

Dampak globalisasi terhadap masyarakat mengubah pola-pola sosial dan bangsa, serta perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat telah membawa tantangan serius kepada keluarga Kristen di Indonesia dalam menanamkan karakter Kristus kepada anak-anak. Nilai-nilai individualisme, konsumerisme, sekulerisme dan relativisme yang tersebar melalui internet, media sosial mulai menggantikan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, pengorbanan, dan persekutuan. Nilai-nilai tradisional Indonesia seperti gotong royong pun mulai tergerus, karena merebaknya nilai egoisme dalam masyarakat. Belum lagi kesibukan orang tua, berakibat pada kurangnya waktu dan perhatian untuk anak-anak mereka dalam pendidikan iman kepada Kristus. Akibatnya, penanaman karakter Kristus dan iman kepada Kristus dalam keluarga makin melemah.

Dalam terang teologi Calvin, keluarga adalah institusi perjanjian yang bertanggung jawab terhadap penanaman rohani atas generasi selanjutnya. Yohanes Calvin menegaskan bahwa pendidikan iman harus dimulai sejak anak-anak dan bukan hanya dalam pemahaman teologis, melainkan penanaman karakter Kristus secara utuh. Orang tua ditugaskan bukan hanya mencukupi kebutuhan jasmani saja, melainkan juga memberi teladan, mendidik, dan memimpin secara rohani anak-anak di hadapan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran Calvin tentang penanaman karakter Kristus dalam keluarga Kristen dan menerapkannya sesuai konteks Indonesia saat ini, agar mereka diperlengkapi menghadapi tantangan zaman serta menjadikan generasi penerus yang takut akan Tuhan.

Jadi, pertanyaannya adalah bagaimana pemikiran Yohanes Calvin tentang penanaman karakter Kristus, khususnya dalam pendidikan anak-anak dalam keluarga Kristen, peran orang tua dan pendidikan iman dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Kristus dalam menghadapi tantangan modern seperti globalisasi, media sosial, dan sekularisme memengaruhi upaya keluarga Kristen dalam menanamkan karakter Kristus? Selanjutnya, bagaimana prinsip-prinsip tersebut bisa diterapkan di dalam keluarga Kristen hari ini?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal akademik, desertasi, dan dokumen sejarah tentang apa yang ditulis Calvin

tentang penanaman karakter Kristus pada anak. Penelitian pustaka bertujuan untuk mengeksplorasi ide, teori, dan data sekunder yang relevan dengan subjek yang diteliti.

Terkait pemikiran Calvin tentang penanaman karakter Kristus dalam keluarga Kristen, pembahasan dalam penelitian ini mendapati konsep bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam mendidik anak-anak melalui pembacaan Firman Tuhan, doa, disiplin kasih, dan teladan hidup orang tua. Pendidikan Kristen adalah karya Roh Kudus yang membaharui hati sanubari melalui regenerasi, mortifikasi, dan vivifikasi, serta hanya oleh anugerah Allah mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Di tengah tantangan individualisme, globalisasi, dan pengaruh media sosial, prinsip Calvin tetap relevan dengan menekankan pentingnya menjadikan firman Tuhan sebagai dasar pendidikan, penggunaan teknologi untuk kemuliaan Allah, dan membangun kerja sama antara keluarga dan gereja. Dengan membangun identitas dalam Kristus, menerapkan disiplin rohani, dan memberikan teladan hidup yang konsisten, keluarga Kristen dapat mempersiapkan generasi yang teguh dalam iman dan menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang terus berubah.



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal, yang telah memberikan hikmat, kebijaksanaan dan kemampuan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Hanya karna anugerah-Nya penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikannya sesuai dengan waktu dan kehendak-Nya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada berbagai pihak yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini serta studi penulis di STT SAAT Malang, di antaranya:

1. Ibu Dr. Megawati Rusli, selalu dosen pembimbing dan ketua penguji, yang dengan kasih dan kesabaran telah membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi masukan dan memotivasi selama proses penulisan tesis ini.
2. Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D., selaku dosen penguji 1, yang juga dengan kasih telah memberi masukan dan mengarahkan proses penyelesaian tesis ini.
3. Pdt. Chandra Wim, Th.D., selaku dosen penguji 2, yang juga dengan kasih telah memberi masukan dan mengarahkan proses penyelesaian tesis ini.
4. Pdt. Hari Sugianto, D.Min., selaku Rektor Sekolah Tinggi Teologia SAAT Malang, yang telah membina dan mendidik penulis dengan penuh anugerah selama penulis mengenyam pendidikan di STT SAAT Malang.

5. Seluruh Staf Dosen khususnya prodi M.Th., di STT SAAT Malang yang telah menjadi alat di tangan Tuhan untuk membina dan memperlengkapi penulis selama menjalani studi di prodi M.Th. STT SAAT Malang.
6. Ibu Linda Sugiarto dan Bapak Haryono Ismanto, yang dengan setia menjadi sponsor pendukung, mendoakan dan memberi dorongan selama studi di STT SAAT Malang.
7. Ibu Elicia Vivianda selaku Ketua Pengurus Yayasan Kristen Tunas Kasih yang juga sebagai sponsor, mendoakan, mendukung sebagian besar dalam dana dan memberikan dorongan selama studi di STT SAAT Malang.
8. Yang terkasih istri: Aryani Sara Christiani Fanggidae, anak-anak: David Emmanuel F. Fanggidae, Phillip Euangelist F. Fanggidae, dan Karren Kharina Fanggidae, yang setia mendoakan, mendukung, memberi perhatian sepenuhnya kepada penulis hingga penyelesaian tesis ini.
9. Ir. May Grace Agung, Ev. Nurmala, Bu Silva, Bu Rita dan Bu Lily selaku rekan-rekan di jajaran Direksi, yang telah mendoakan dan mendukung penulis hingga penulisan tesis ini selesai.
10. Rekan-rekan seangkatan Masta 2021 Program Studi Magister Teologi STT SAAT Malang yang dengan setia, mendoakan, saling menguatkan dan mendukung penulis.
11. Bapak, ibu, saudara/i, yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang setia mendukung, mengarahkan, membimbing, dan mendoakan penulis.

Doa dan harapan penulis, kiranya Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber anugerah dan damai sejahtera memberkati semua pihak tersebut di atas. Kiranya juga tesis ini menjadi berkat bagi setiap pembaca. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	13
Tujuan Penulisan	13
Metode Penelitian	14
Sistematika Penulisan	16
BAB 2 KAJIAN TEORITIS	18
Landasan Teologis Penanaman Karakter dalam Keluarga Kristen	21
Doktrin Penciptaan dan Karakter Manusia	23
Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak	27
Peran Roh Kudus dalam Penanaman Karakter Kristus	30
Dasar Biblika Penanaman Karakter dalam Keluarga	33
Panggilan Keluarga dalam Pendidikan Anak Menurut Alkitab	33
Karakter Kristus dalam Alkitab merupakan Teladan dan Transformasi	42
Paradigma Penanaman Karakter Kristus	44

Konsep Pendidikan Holistik dalam Perspektif Reformed	46
Peran Gereja dan Sekolah Kristen dalam Penanaman Karakter	48
Tantangan Penanaman karakter dalam Konteks Globalisasi dan Sekularisme	50
Kesimpulan	53
BAB 3 EKSPLORASI PANDANGAN YOHANES CALVIN TENTANG PENANAMAN KARAKTER KRISTUS DALAM KELUARGA KRISTEN	55
Teologi Yohanes Calvin Tentang Keluarga dan Pendidikan	57
Pandangan Calvin terhadap Penanaman Karakter Kristus di Keluarga Kristen	60
Hubungan antara Gereja dan Keluarga dalam Pendidikan Anak	71
Penanaman Karakter Kristus dalam Pemikiran Calvin	74
Prinsip <i>Total Depravity</i> dan Perlunya Pembaruan Karakter	76
Peran Roh Kudus dalam Proses Pendidikan dan Penanaman Karakter Anak	82
Disiplin dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pemikiran Calvin	85
Kesimpulan	88
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	91
Analisis Penanaman Karakter Kristus Menurut Calvin	94
Analisis <i>Total Depravity</i> dan Kebutuhan akan Regenerasi	94

Analisis Peran Pembacaan Firman Tuhan dan Doa	106
Pentingnya Penerapan Disiplin dalam Penanaman Karakter	112
Peran Orang Tua dalam Mendukung Pekerjaan Roh Kudus	114
Penanaman karakter dalam Lingkungan Rumah Tangga: Keteladanan Orang Tua	115
Penerapan Prinsip-Prinsip Calvin dalam Penanaman Karakter Anak di Keluarga Kristen	119
Model Penanaman Karakter Kristus dalam Keluarga	119
Tanggung Jawab Orang Tua Menghadapi Tantangan Modern	123
Relevansi Pandangan Calvin dalam Konteks Keluarga Kristen Masa Kini	127
Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Anak Kristen	127
Penerapan Prinsip Calvin dalam Konteks Pluralisme	131
Penanaman Karakter di Tengah Tantangan Budaya	134
Tantangan Modern dan Relevansi Prinsip-prinsip Calvin tentang Penanaman Karakter Kristus pada Anak	135
Media Sosial	135
Tekanan Sosial	139
Perubahan Budaya	142
Implikasi Praktis Prinsip Calvin dalam Konteks Masa Kini	147
Kesimpulan	149
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	153

Kesimpulan	153
Rekomendasi	155
Bagi Keluarga Kristen	155
Bagi Gereja	156
Untuk Penelitian Lebih Lanjut	156
DAFTAR KEPUSTAKAAN	157



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi terhadap masyarakat mengubah pola-pola sosial dan bangsa, serta perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat telah membawa tantangan serius kepada keluarga Kristen di Indonesia dalam menanamkan karakter Kristus kepada anak-anak. Di tengah pengaruh yang demikian kuat hal-hal tersebut di atas, dasar-dasar iman berdasarkan Alkitab dalam penanaman karakter Kristus seringkali terabaikan. Belum lagi pengaruh luar yang kuat ini mengharuskan adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif dalam penanaman karakter Kristus.¹

Pengaruh budaya dan nilai-nilai Barat dan modern lainnya akibat globalisasi yang makin meluas, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Indonesia yang hendak ditanamkan dalam pendidikan anak.² Sebagaimana dijelaskan oleh John Smith, teknologi informasi telah mengubah cara pandang generasi muda terkoneksi dan mengelola informasi. Akibatnya, masalah penanaman karakter menjadi semakin

¹John Smith, *Character Education in a Complex World* (New York: Education Press, 2020), 45-47.

²Abraham Kuyper, *Lectures on Calvinism* (Grand Rapids: Eerdmans, 1931), 76-78. Kuyper menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai kristiani dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk globalisasi.

rumit.³ Oleh karena itu, penanaman karakter perlu responsif terhadap dinamika global ini untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan tetap relevan dan bertahan.

Di Indonesia, budaya gotong royong dan kuatnya ikatan keluarga besar menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, arus globalisasi yang membawa nilai-nilai individualisme dan konsumerisme dari Barat mulai mempengaruhi keluarga-keluarga Kristen di Indonesia.⁴ Sebagai contoh, nilai-nilai modern ini seringkali berlawanan dengan ajaran kekristenan yang berlandaskan kasih, rela berkorban, pelayanan, dan persekutuan.⁵ Akibatnya, nilai-nilai seperti gotong royong, yang mendorong kesatuan dan kerjasama dalam keluarga serta masyarakat, tergeser oleh materialisme, konsumerisme dan individualisme.

Dalam konteks keluarga Kristen Indonesia, pengaruh globalisasi ini menjadi tantangan serius terhadap upaya penanaman karakter Kristus yang sejati. Ajaran Kristus yang berdasar pada kasih yang rela berkorban, pelayanan kepada sesama, dan komunitas persekutuan, menjadi semakin sulit diterapkan ketika keluarga-keluarga terpapar pada nilai-nilai dari Barat tersebut. Keluarga Kristen di Indonesia diharapkan untuk tetap setia pada iman mereka, dan beradaptasi dengan realitas baru yang dihadapi. Ini membutuhkan usaha yang konsisten dalam memperkuat fondasi iman melalui pendidikan yang berpusat pada Kristus, serta menerapkan prinsip-prinsip

³John Smith, *Impact of Family Dynamics on Child Development* (Boston: Beacon, 2018), 45.

⁴Kelli Swazey, "Reimagining Tradition and Forgetting Plurality: Religion, Tourism, and Cultural Belonging in the Banda Islands, Maluku," dalam *Indonesian Pluralities: Islam, Citizenship, and Democracy*, ed. Robert W. Hefner dan Zainal A. Bagir (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2021), 98-100. Swazey menyoroti bagaimana nilai-nilai tradisional seperti gotong royong semakin tergeser oleh modernitas dan pengaruh budaya Barat.

⁵Calvin, *Instit.* 3.7.6. Calvin menekankan pentingnya kehidupan dalam komunitas Kristen yang berlandaskan kasih dan pelayanan, yang relevan dalam konteks mempertahankan budaya gotong royong.

kekristenan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup baik relasi internal dalam keluarga maupun interaksi dengan dunia luar.⁶

Keluarga Kristen di Indonesia menghadapi berbagai tantangan untuk mempertahankan prinsip hidup kekristenannya dan keluarga Kristen harus menjadi terang di tengah budaya modern yang semakin sekuler.⁷ Arus sekulerisasi makin kuat membawa tantangan baru bagi keluarga Kristen. Kegiatan pekerjaan orang tua yang semakin fleksibel dan mobilitas sosial yang meningkat, akibatnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga sering kali berkurang.⁸ Banyak orang tua sibuk sehingga anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan asisten rumah tangga, sekolah, atau bahkan pengaruh gadget terhadap anak-anak mereka.⁹

Akibat dari fenomena ini, tanggung jawab utama orang tua sebagai pendidik dalam iman di rumah telah berubah. Seharusnya peran ini menjadi dasar utama untuk menanamkan karakter Kristus pada anak-anak mereka. Yohanes Calvin menegaskan betapa pentingnya keluarga sebagai pusat pendidikan iman ketika dia menyatakan bahwa “orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan kebenaran Firman Tuhan sejak masa kanak-kanak.”¹⁰ Namun apabila hal-hal ini terabaikan, pemahaman iman yang kuat akan hilang pada generasi mendatang.

⁶Timothy Keller, *Counterfeit Gods: The Empty Promises of Money, Sex, and Power, and the Only Hope that Matters* (New York: Penguin, 2009), 64-68. Keller membahas bagaimana pengaruh budaya Barat, termasuk materialisme dan individualisme, dapat mengikis nilai-nilai Kristen yang berfokus pada pengorbanan diri dan pelayanan kepada komunitas.

⁷John Stott, *Involvement: Being a Responsible Christian in a Non-Christian Society*, vol. 1 (Old Tappan: Revell, 1985), 12-15.

⁸James Davison Hunter, *The Death of Character: Moral Education in an Age Without Good or Evil* (New York: Basic, 2000), 43.

⁹Albert Mohler, *Culture Shift: Engaging Current Issues with Timeless Truth* (Colorado: Multnomah, 2008), 112.

¹⁰Calvin, *Instit.* 2.2.22.

Keluarga Kristen di Indonesia juga diperhadapkan pada tantangan unik dalam menjaga identitas iman mereka di tengah masyarakat yang sangat beragam.¹¹ Media sosial dan internet, merupakan suatu produk teknologi modern, seringkali menjadi pengaruh utama bagi anak-anak dan remaja untuk menerima informasi dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran kekristenan. Selain itu, pluralisme agama yang kuat di Indonesia mengharuskan keluarga Kristen untuk lebih bijaksana dalam mendidik anak-anak mereka, agar tetap kokoh dalam iman kepada Kristus disertai dengan sikap toleransi terhadap keyakinan lain.¹²

Dalam menghadapi pluralisme agama yang kuat, keluarga Kristen di Indonesia perlu memastikan bahwa anak-anak mereka tetap berakar pada iman kepada Kristus. Keluarga Kristen juga harus menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keyakinan yang lain pada anak-anak mereka, mereka dapat mempertahankan identitas kristiani mereka sambil berinteraksi dengan lingkungan mereka. Tantangan ini diperparah oleh pengaruh banyaknya media sosial, yang sering menyebarkan informasi dan prinsip yang bertentangan dengan iman Kristen, seperti kebenaran yang relatif dan budaya sekuler yang berpusat pada diri sendiridan kesenangan pribadi. Akibatnya, keluarga Kristen harus lebih proaktif dan selektif dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial secara bijak sambil tetap berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristus.¹³

¹¹Stephen Tong, *Iman dan Agama* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2013), 77.

¹²Eka Darmaputera, *Pancasila dan Pluralisme Agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 89-91.

¹³David W. Hall, *The Legacy of John Calvin: His Influence on the Modern World*, Calvin 500 (Phillipsburg: P&R, 2008), 212. Hall membahas bagaimana prinsip-prinsip Calvinis dapat diaplikasikan dalam konteks modern, termasuk dalam mendidik anak-anak di tengah tantangan media sosial dan pluralisme agama.

Selain itu, sekolah-sekolah Kristen juga berada di garis depan bersama keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan ini. Sekolah-sekolah Kristen perlu memperkuat pendidikan agama Kristen dan karakter yang berpusat pada Kristus. Namun, peran ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan penuh dari keluarga. Keluarga Kristen harus bekerja sama dengan sekolah Kristen, bahwa nilai-nilai kristiani benar-benar tetap tertanam kuat dalam diri anak-anak mereka.¹⁴ Hal ini bisa dilakukan melalui pengajaran yang konsisten di rumah, diperlengkapi pendidikan Kristen di sekolah, dengan cara menciptakan lingkungan keluarga yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kebenaran sesuai dengan ajaran Kristus.¹⁵

Dalam konteks pendidikan, kurikulum nasional yang semakin sekuler juga menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah Kristen di Indonesia. Meskipun pendidikan agama Kristen masih diajarkan, penekanan pada nilai-nilai kristiani seringkali terbatas dan tidak cukup mendalam.¹⁶ Oleh karena itu, keluarga Kristen di Indonesia harus berperan lebih aktif dalam menanamkan karakter Kristus sejak dini, agar anak-anak dapat tumbuh dengan landasan iman yang kuat di tengah pengaruh pendidikan yang semakin sekuler.¹⁷

Dengan demikian, pengaruh globalisasi terhadap budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Alkitab, mengakibatkan tantangan yang tidak

¹⁴Stephen Tong, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991), 21-22.

¹⁵Tong, 24-25.

¹⁶Janes Sinaga dan Juita L. Sinambel, "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi dan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1, (Agustus 2023): 36.

¹⁷Calvin, *Instit.* 3.19.7. Lihat juga Gary Scott Smith, "Christian Education and Secularism: Challenges and Responses," *Christian Education Journal* 12, no. 1 (2018): 45-47. Smith menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga Kristen dalam pendidikan iman anak-anak, terutama dalam menghadapi kurikulum pendidikan yang semakin sekuler.

mudah bagi keluarga dalam menanamkan prinsip-prinsip kekristenan kepada anak-anak mereka.¹⁸ Penanaman karakter Kristus dalam keluarga Kristen menjadi amat penting di tengah hal-hal tersebut.

Selain itu, di Indonesia, keluarga Kristen juga harus menghadapi tantangan lokal seperti pluralisme agama yang kuat dan perubahan sosial yang begitu cepat. Pendidikan sekuler yang semakin mengikis pengajaran iman dan spiritual Kristen juga menambah beban tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak-anak mereka dalam iman yang benar.¹⁹

Penulisan tesis ini akan berfokus pada analisis prinsip-prinsip penanaman karakter Kristus menurut perspektif Yohanes Calvin, yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, mencakup bukan hanya pengetahuan teologis tetapi juga pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus. Calvin menyatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak harus belajar mengenal Tuhan dan hidup dalam kebenaran-Nya, serta gereja dan sekolah berperan sebagai pendukung yang memperkuat pendidikan yang dimulai dari rumah.²⁰ Dengan demikian, tesis ini juga akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Calvin dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks keluarga Kristen di Indonesia pada era modern ini, menghadapi tantangan-tantangan yang ada, baik dari luar negeri dan dari dalam negeri.

¹⁸Lihat David K. Naugle, *Worldview: The History of a Concept* (Grand Rapids: Eerdmans, 2002), 250-55. Naugle membahas dampak globalisasi terhadap keluarga Kristen dan pendidikan karakter.

¹⁹Hunter, *The Death of Character*, 80-85. Hunter membahas bagaimana pendidikan sekuler telah mengikis pengajaran moral dan bagaimana keluarga Kristen harus merespons tantangan ini.

²⁰Calvin, *Instit.* 2.8.55.

Calvin dikenal tidak hanya karena kontribusinya dalam hal doktrin Alkitab dan teologi sistematis, tetapi juga karena pengajarannya yang luas tentang kehidupan praktis, termasuk dalam bidang pendidikan anak. Dalam *Institutes of the Christian Religion*, Calvin memberikan panduan yang jelas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam iman Kristen yang benar. Dia menekankan bahwa pendidikan Kristen tidak boleh hanya difokuskan pada aspek intelektual atau teologis semata, tetapi juga harus mencakup penanaman nilai-nilai moral dan penanaman karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.²¹

Calvin menekankan dalam *Institutes of the Christian Religion* bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, tetapi juga untuk membangun moralitas dan kerohanian seseorang dalam konteks komunitas iman mereka.²² Keluarga menjadi semakin penting dalam situasi di mana pendidikan formal mungkin tidak cukup menekankan prinsip-prinsip kekristenan. Sejak dini, keluarga Kristen di Indonesia harus berperan secara aktif menanamkan karakter Kristus kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerja keras, dan kerendahan hati. Nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari dalam agama Kristen, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial dan persekutuan mereka.

Dalam pandangan Calvin, sebagaimana dijelaskan dalam *Institutes of the Christian Religion*, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk membimbing anak-anak mereka dalam Tuhan disertai dengan disiplin yang berdasar kasih dan

²¹Calvin, 3.19.1-3

²²Calvin, 3.16.1. Calvin menguraikan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter dan moral individu sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

kebenaran Firman Tuhan.²³ Gereja dan sekolah berperan sebagai pendukung utama dalam membantu keluarga menanamkan nilai-nilai kekristenan dan memperkuat pembelajaran yang dimulai dari rumah. Calvin menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan hanya pemahaman doktrin, tetapi juga harus mencakup hati, pikiran, tindakan, dan karakter anak-anak.²⁴

Pendidikan ini, menurut Calvin, harus holistik, mencakup seluruh aspek kehidupan—hati, pikiran, tindakan, dan karakter. Lebih dari itu, pendidikan yang benar adalah yang mempersiapkan anak-anak untuk hidup di dalam Kristus sehingga mereka dapat mengembangkan iman yang kuat dan kokoh di tengah godaan dan tantangan dunia ini.²⁵ Ia juga menekankan pentingnya disiplin yang dilakukan dalam kasih, sebagai gambaran kasih Allah kepada manusia, yang bukan hanya mengarahkan tetapi juga mengoreksi dengan tujuan menanamkan karakter yang serupa dengan Kristus.²⁶ Pendidikan Kristen, menurut Calvin, haruslah menjadi alat utama yang digunakan oleh Allah untuk membawa anak-anak kepada ketaatan yang sejati, bukan hanya dalam pengertian intelektual, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari secara praktis sebagai realisasi dari iman yang hidup.²⁷

Calvin berpendapat bahwa prinsip-prinsip kekristenan harus menanamkan dan mengarahkan setiap aspek kehidupan anak, termasuk hati, pikiran, dan tindakan

²³Calvin, 2.8.35 dan 2.8.55. Dalam bagian ini, Calvin menekankan pentingnya disiplin yang berakar pada kasih dalam pendidikan anak-anak.

²⁴Calvin, 2.8.57. Calvin menyebutkan bahwa pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sekadar pengetahuan teologis.

²⁵Calvin, 2.7.6. Calvin menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mempersiapkan anak-anak agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan menghadapi godaan dunia.

²⁶Calvin, 2.8.59. Pendidikan yang benar menurut Calvin, melibatkan bukan hanya instruksi intelektual tetapi juga penanaman karakter melalui disiplin yang penuh kasih.

²⁷Calvin, 2.8.55.

mereka. Menurutnya, disiplin yang digunakan dalam pendidikan Kristen harus didasarkan pada kasih dan kebenaran Firman Tuhan, dengan tujuan untuk menanamkan karakter yang mencerminkan sifat-sifat Kristus.²⁸

Selain itu, Calvin menegaskan pentingnya konsistensi dalam pendidikan iman, yang berarti bahwa orang tua harus berusaha secara konsisten untuk memasukkan inti iman Kristen ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

Menurutnya, ini bukan hanya tentang mengajarkan doktrin, tetapi juga tentang memberikan contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Kristen yang disarankan oleh Calvin tidak hanya membentuk anak-anak menjadi individu yang berpengetahuan luas dalam hal doktrin, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki karakter yang saleh dan berintegritas.²⁹

Calvin memandang keluarga sebagai institusi dasar yang Tuhan tetapkan untuk membentuk kehidupan rohani dan karakter anak-anak. Dalam pandangannya, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan prinsip-prinsip iman Kristen melalui teladan hidup, pendidikan, dan disiplin yang penuh kasih.³⁰ Prinsip-prinsip ini, meskipun tidak selalu dipahami sebagai “parenting” dalam istilah modern, namun sangat relevan untuk konteks keluarga Kristen yang ingin mendidik anak-anak mereka dalam pengenalan akan Tuhan.

Calvin menyatakan bahwa keluarga adalah institusi pertama di mana anak-anak belajar tentang kasih karunia Allah dan bagaimana hidup dalam kebenaran-Nya.

²⁸Calvin, 1.5.4.

²⁹ John H. Leith, *John Calvin's Doctrine of the Christian Life* (Louisville: Westminster/John Knox, 1989), 112.

³⁰Calvin, *Instit.* 4.19.13. Dalam bagian ini, Calvin menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak dalam iman dan kebenaran.

Dalam pandangannya, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan prinsip-prinsip iman Kristen melalui teladan hidup, pendidikan, dan disiplin yang penuh kasih.³¹ Prinsip-prinsip ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang doktrin Kristen, tetapi juga bagaimana mereka harus hidup setiap hari dengan penuh integritas, kejujuran, dan kasih dalam semua aspek kehidupan mereka.

Calvin yakin bahwa keluarga adalah refleksi kecil dari gereja, di mana prinsip-prinsip Alkitab dipraktikkan dan dikembangkan. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada menyediakan kebutuhan jasmani anak-anak mereka, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam pengenalan takut akan Tuhan dan untuk menanamkan karakter Kristus.³² Dengan demikian, prinsip-prinsip yang dia tekankan sangat relevan dalam konteks keluarga Kristen modern yang ingin mendidik anak-anak mereka dalam iman dan ketaatan kepada Kristus Tuhan.

Pemilihan perspektif Calvin dalam tesis ini didasarkan pada penyelidikan yang seksama bahwa ajarannya memiliki dasar teologis yang kuat bagi orang tua Kristen dalam membimbing anak-anak mereka dalam penanaman karakter Kristus. Calvin berpendapat bahwa seluruh kehidupan orang Kristen harus tunduk pada kedaulatan Allah, termasuk cara orang tua mendidik anak mereka. Dia melihat pendidikan sebagai sesuatu yang lebih dari sekedar memberikan pengetahuan teologis; tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kerohanian secara menyeluruh.³³

³¹Calvin, 4.1.1.

³²Calvin. Dalam pandangan Calvin, keluarga merupakan “gereja kecil,” tempat di mana pengajaran iman pertama kali diberikan dan dipraktikkan. Dia menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan dasar yang kuat dalam Firman Tuhan.

³³Calvin, 2.2.15.

Calvin sering menekankan bahwa pendidikan iman yang benar harus berakar pada disiplin penuh kasih dan harus dimulai sejak kanak-kanak di dalam keluarga. Ia juga menegaskan bahwa setiap aspek kehidupan seorang anak, termasuk karakter dan perilakunya, harus dibentuk oleh prinsip-prinsip Kitab Suci.³⁴ Meskipun ia tidak secara eksplisit membahas “*parenting*” (pola asuh) dalam istilah modern saat ini, melalui pendekatannya yang menyeluruh terhadap kehidupan Kristen menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan bagian integral dari tanggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Injil yang akan menanamkan karakter mereka sesuai dengan karakter Kristus.³⁵ Dalam hal ini, Calvin juga memberikan panduan praktis bagi keluarga Kristen untuk menerapkan iman ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka,³⁶ menjadikan karakter Kristus sebagai landasan utama dalam pendidikan dan disiplin mereka.

Selain itu, Calvin menekankan pentingnya integritas moral dan kehidupan yang konsisten dengan iman,³⁷ yang merupakan inti dari penanaman karakter Kristus. Bagi Calvin, pendidikan tidak hanya berarti transmisi pengetahuan teologis,³⁸ tetapi juga penanaman karakter yang mencerminkan kesalehan dan ketaatan kepada Tuhan. Integritas moral dalam pandangan Calvin melibatkan iman yang dinyatakan dalam

³⁴“*The Word of God must be the foundation of all instruction, so that from their earliest years, children may be directed in the ways of the Lord.*” Calvin, 2.8.52.

³⁵John Calvin, *Commentary on Galatians and Ephesians*, terj. William Pringle (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library), 278-79, <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom41.html>.

³⁶“*We must not only teach our children what is right, but guide them in it, showing by our own example how to live according to God’s commands.*” John Calvin, *Sermons on Deuteronomy*, terj. Arthur Golding (Edinburgh: Banner of Truth, 1987), 100.

³⁷Calvin, *Instit.* 3.6.1.

³⁸John Calvin, *Commentary on the Epistle of James*, terj. John Owen, *Calvin’s Commentaries* 22 (Grand Rapids: Baker, 1981), 154

setiap aspek kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, persekutuan maupun dalam masyarakat luas.³⁹ Hal ini sangat relevan dalam konteks keluarga Kristen di Indonesia, yang diperhadapkan pada tantangan globalisasi, sekularisme, dan pluralisme agama. Melalui tantangan-tantangan ini mengakibatkan keluarga Kristen harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anak mereka, memastikan bahwa nilai-nilai kristiani yang ditanamkan tidak tergerus oleh arus budaya dan pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Kristus.

Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai yang diadopsi dari budaya-budaya luar seperti konsumerisme dan individualisme yang merusak ikatan komunitas dan kehidupan yang berbasis kasih, seringkali hal-hal itu berlawanan dengan prinsip-prinsip kekristenan. Sementara itu, sekularisme yang semakin kuat dalam sistem pendidikan dan media informasi mengikis pengajaran moral, penanaman karakter dan spiritual yang seharusnya menjadi fondasi kehidupan berkeluarga. Pluralisme agama di Indonesia, di satu sisi, memberikan kesempatan untuk hidup berdampingan secara damai, namun di sisi lain, menuntut keluarga Kristen untuk lebih bijaksana dalam menanamkan ajaran Kristus tanpa kehilangan sikap hormat (toleransi) terhadap keyakinan lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Calvin, seperti yang tertuang dalam karya-karyanya, dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks lokal ini, dengan tujuan menanamkan karakter anak-anak yang berlandaskan pada ajaran Kristus.

Selain yang telah diuraikan sebelumnya, pemilihan perspektif Calvin dalam tesis ini dikarenakan belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas mengenai

³⁹John Calvin, *Golden Booklet of the True Christian Life*, terj. Henry J. Van Andel (Grand Rapids: Baker, 2004), 15-25

pendidikan karakter dalam keluarga Kristen yang secara spesifik menggunakan perspektif Calvin. Lebih lanjut, perspektif Calvin walaupun telah dicetuskan pada masa yang lalu tetap relevan untuk menjawab tantangan modern dalam keluarga Kristen.

Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian literatur ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Yohanes Calvin tentang penanaman karakter Kristus, khususnya dalam pendidikan anak-anak dalam keluarga Kristen?
2. Bagaimana Calvin melihat peran orang tua dan pendidikan iman dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Kristus?
3. Bagaimana tantangan modern seperti globalisasi, media sosial, dan sekularisme memengaruhi upaya keluarga Kristen dalam menanamkan karakter Kristus?
4. Bagaimana prinsip-prinsip Calvin dapat diterapkan secara efektif dalam konteks keluarga Kristen masa kini?

Tujuan Penulisan

Tujuan dari tesis ini adalah untuk mempelajari dan menguraikan prinsip-prinsip penanaman karakter Kristus yang diajarkan oleh Yohanes Calvin serta mengkaji bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam keluarga Kristen, terutama dalam hal pendidikan anak-anak.

Mempelajari dan menjelaskan bagaimana Calvin melihat peran orang tua dan pendidikan iman dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Kristus.

Mengidentifikasi bagaimana tantangan modern seperti globalisasi, media sosial, dan sekularisme memengaruhi upaya keluarga Kristen dalam menanamkan karakter Kristus.

Mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Calvin dapat diterapkan secara efektif dalam konteks keluarga Kristen masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal akademik, disertasi, dan dokumen sejarah. Zed menegaskan bahwa penelitian pustaka bertujuan untuk mengeksplorasi ide, teori, dan data sekunder yang relevan dengan subjek yang diteliti. Tidak seperti penelitian empiris yang mengandalkan wawancara atau observasi, penelitian ini berpusat pada kajian mendalam terhadap teks yang telah ada.⁴⁰

George menjelaskan bahwa penelitian pustaka terdiri dari beberapa tahapan utama: pertama, identifikasi sumber, yaitu menentukan sumber utama dan sekunder yang relevan. Dalam penelitian ini, karya Yohanes Calvin, seperti *Institutes of the Christian Religion*, komentar-komentarnya, serta khotbah-khotbahnya akan menjadi fokus utama. Kedua, evaluasi dan sintesis, yaitu menelaah isi sumber untuk menemukan pola, ide utama, dan argumen teologis yang relevan. Ketiga, analisis dan

⁴⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2004), 3.

interpretasi, yaitu menyusun hasil temuan berdasarkan kajian mendalam terhadap teks-teks yang telah dikumpulkan.⁴¹

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis eksploratif, yang bertujuan untuk memahami suatu konsep secara menyeluruh tanpa membatasi diri pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Stebbins menyatakan bahwa penelitian eksploratif bertujuan menemukan pola dan hubungan konseptual yang belum banyak dibahas, sehingga cocok untuk studi teologis yang meneliti pemikiran tokoh tertentu dalam konteks modern.⁴²

Pendekatan ini bertujuan untuk: Pertama, penelitian ini menggunakan analisis eksploratif untuk menyelidiki prinsip-prinsip penanaman karakter Kristus dalam keluarga Kristen menurut Calvin. Penelitian ini tidak hanya mencari kutipan langsung dari pengajarannya tentang pendidikan anak, tetapi juga meneliti bagaimana konsep keselamatan, regenerasi, dan disiplin dalam ajarannya dapat dikaitkan dengan penanaman karakter. Kedua, mengidentifikasi hubungan antara prinsip-prinsip Calvin dan isu-isu kontemporer. Studi ini menggunakan pendekatan eksploratif untuk menyelidiki bukan hanya apa yang diajarkan Calvin tetapi juga bagaimana ajarannya dapat ditafsirkan dalam konteks masalah seperti sekularisme dan media sosial. Ketiga, menggabungkan gagasan: Hasil eksplorasi akan digunakan untuk membuat pedoman bagi keluarga Kristen tentang cara menanamkan karakter Kristus kepada anak-anak mereka.

⁴¹Mary W. George, *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know* (Princeton: Princeton University Press, 2008), 5.

⁴²Robert A. Stebbins, *Exploratory Research in the Social Sciences, Qualitative Research Methods* 48 (Thousand Oaks: SAGE, 2001), 6.

Dengan menggabungkan metode penelitian pustaka dan analisis eksploratif, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi ajaran Calvin secara mendalam serta menemukan relevansinya bagi pendidikan karakter dalam keluarga Kristen masa kini. Kajian ini akan dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur, termasuk buku-buku Kristen, jurnal teologi, dan artikel-artikel akademik yang relevan. Proses analisis melibatkan identifikasi dan evaluasi prinsip-prinsip yang bersinggungan dengan pemikiran Calvin dalam konteks penanaman karakter Kristus pada anak-anak dalam keluarga Kristen. Temuan-temuan dari analisis ini akan memberikan wawasan teoritis dan implikasi praktis bagi keluarga Kristen dalam membimbing anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai iman yang diajarkan Calvin.

Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama, Pendahuluan - Membahas permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, alasan pentingnya topik ini untuk ditulis, dianalisis, dan diteliti. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Kajian Teoritis - Menyajikan kajian literatur yang meliputi ulasan teologis, biblika, dan teori-teori yang menjadi dasar penanaman karakter Kristus pada anak-anak Kristen oleh keluarga mereka.

Bab ketiga Eksplorasi Pandangan Calvin – Mengeksplorasi pandangan Calvin tentang penanaman karakter Kristus dalam keluarga Kristen. Bab ini juga mengkaji pandangan Calvin tentang peran orang tua dalam menanamkan karakter Kristus pada

anak-anak serta aspek-aspek penting dalam pendidikan anak Kristen yang memengaruhi penanaman karakter Kristus.

Bab keempat Analisis dan Pembahasan - Menyajikan ringkasan temuan dari literatur mengenai prinsip-prinsip penanaman karakter dari perspektif Calvin, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam penanaman karakter anak-anak dalam keluarga Kristen. Bab ini juga menganalisis temuan-temuan tersebut, mengkaji lebih mendalam, dan mengaplikasikan hasilnya dalam konteks kehidupan penanaman karakter Kristus saat ini, termasuk menghadapi tantangan dunia modern seperti media sosial, tekanan sosial, dan perubahan budaya.

Bab kelima Kesimpulan dan Rekomendasi - Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on The Contemporary Home*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 3: *Sin and Salvation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- . *Reformed Dogmatics*. Vol. 4: *Holy Spirit, Church, and New Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend, Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Beeke, Joel R. *Living for God's Glory: An Introduction to Calvinism*. Orlando: Reformation Trust, 2008.
- . *Parenting by God's Promises: How to Raise Children in the Covenant of Grace*. Sanford: Ligonier, 2011.
- Beeke, Joel, dan Paul Smalley. *Reformed Systematic Theology*. Vol. 1. Wheaton: Crossway, 2019.
- Benson, Peter L. *All Kids Are Our Kids: What Communities Must Do to Raise Caring and Responsible Children and Adolescents*. Ed. ke-2. San Francisco: Jossey-Bass, 2006.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1966.
- Boice, James Montgomery. *Foundations of the Christian Faith*. Ed. rev. Master Reference. Downers Grove: InterVarsity, 1986.
- . *The Epistle to the Ephesians*. Grand Rapids: Baker Books, 2006.
- Bunge, Marcia J., ed. *The Child in Christian Thought*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Calvin, John. *Commentaries on the Book of Proverbs*. Diterjemahkan oleh John Owen. Grand Rapids: Baker, 2003.
- . *Commentaries on the Epistles of Paul to the Galatians and Ephesians*. Diterjemahkan oleh William Pringle, Grand Rapids: Baker, 2003.
- . *Commentaries on the Epistle of Paul to Titus*. Diterjemahkan oleh William Pringle. Grand Rapids: Baker, 2009.

- . *Commentaries on the Four Last Books of Moses*. Diterjemahkan oleh Charles Bingham. Grand Rapids: Baker, 2003.
- . *Commentaries on the Harmony of the Gospels*. Diterjemahkan oleh William Pringle. Grand Rapids: Baker, 2009.
- . *Commentary on Galatians and Ephesians*. Diterjemahkan oleh William Pringle. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library. <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom41.html>.
- . *Commentary on Matthew, Mark, Luke*. Vol. 1. Edinburgh: Calvin Translation Society, 1847.
- . *Commentary on Philippians, Colossians and Thessalonians*. Diterjemahkan oleh John Pringle, Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library. <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom42.html>.
- . *Commentary on the Book of Psalms*. Vol. 3. Diterjemahkan oleh James Anderson. Grand Rapids: Eerdmans, 1949.
- . *Commentary on the Epistle of James*. Diterjemahkan oleh John Owen. Calvin's Commentaries. Grand Rapids: Baker, 1981.
- . *Commentary on the Epistles of Paul the Apostle to the Corinthians*. Diterjemahkan oleh John Pringle. Grand Rapids: Baker, 2003.
- . *Commentary on the Epistle to the Romans*. Diterjemahkan oleh John Owen. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library. <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom38.html>.
- . *Commentary on the Harmony of the Evangelists*. Diterjemahkan oleh William Pringle. Grand Rapids: Eerdmans, 1972.
- . *Golden Booklet of the True Christian Life*. Diterjemahkan oleh Henry J. Van Andel. Grand Rapids: Baker Book, 1952.
- . *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Philadelphia: Westminster, 1960. Adobe Digital Edition.
- . *Sermons on Deuteronomy*. Diterjemahkan oleh Arthur Golding. Edinburgh: Banner of Truth, 1987.
- Courthial, Pierre, *A Christian View of Education*. Greenville: Reformed Academic, 1994.
- Darmaputera, Eka. *Pancasila dan Pluralisme Agama*. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.

- Dethan, Edwer Y. ed. Sutarto. *Inti Pengajaran Agama Kristen: Eksposisi Katekismus Heidelberg; Penghiburan, Pemeliharaan Allah*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis*. Ed. ke-3. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit*. Contours of Christian Theology. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- George, Mary W. *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton: Princeton University Press, 2008.
- Goroncy, Jason. "John Calvin on Children." Jason Goroncy. 4 Maret 2009. <https://jasongoroncy.com/2009/03/04/john-calvin-on-children/>.
- Guinness, Os. *The Call: Finding and Fulfilling the Central Purpose of Your Life*. Nashville: Thomas Nelson, 2003.
- Hall, David W. *The Legacy of John Calvin: His Influence on the Modern World*. Calvin 500. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Hoekema, Anthony A. *Created in God's Image*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- . *Saved by Grace*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Hunter, James Davidson. *The Death of Character: Moral Education in an Age Without Good or Evil*. New York: Basic, 2000.
- Keller, Timothy. *Counterfeit Gods: The Empty Promises of Money, Sex, and Power, and the Only Hope that Matters*. New York: Penguin, 2009.
- . *Generous Justice: How God's Grace Makes Us Just*. New York: Dutton, 2010.
- Kuyper, Abraham. *Lectures on Calvinism*. Grand Rapids: Eerdmans, 1931.
- Lanning, Ray. "Foundations of Reformed Worship." Dalam Beeke, *Living for God's Glory*, 231-46.
- Leith, John H. *John Calvin's Doctrine of the Christian Life*. Louisville: Westminster/John Knox, 1989.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam, 1991.
- McKee, Elsie Anne. *John Calvin on the Christian Life: Reforming Protestantism Today*. New York: Peter Lang, 2001.

- Miller, Keith Graber. "Complex Innocence, Obligatory Nurturance, and Parental Vigilance: 'The Child' in the Work of Menno Simons." Dalam Bunge, 194-226.
- Mitchell, Peter Jon, dan Johanna Wolfert. *Who We Will Become: A Survey of Children's Public Lives in Christian Thought*. Hamilton: Cardus, 2021.
- Mohler, Albert. *Culture Shift: Engaging Current Issues with Timeless Truth*. Colorado Springs: Multnomah, 2008.
- Naugle, David K. *Worldview: The History of a Concept*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Owen, John. *The Holy Spirit*. Diedit oleh R.J.K. Law. Edinburgh: Banner of Truth Trust, 1998.
- Ozment, Steven E. *When Fathers Ruled: Family Life in Reformation Europe*. Studies in Cultural History. Cambridge: Harvard University Press, 1983.
- Packer, J.I. *Keep in Step with the Spirit: Finding Fullness in Our Walk with God*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Piper, John, *Let the Nations Be Glad: The Supremacy of God in Missions*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- . *This Momentary Marriage: A Parable of Permanence*. Wheaton: Crossway, 2009.
- Pitkin, Barbara. "John Calvin." Dalam *Christianity and Family Law: An Introduction*, diedit oleh John Witte Jr. dan Gary S. Hauk, 211-18. Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- . "The Heritage of the Lord: Children in the Theology of John Calvin." Dalam Bunge, 160-93.
- Pratt, Richard L. *Designed for Dignity: What God Has Made It Possible for You to Be*. Phillipsburg: P&R, 2000.
- Smith, James K.A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos Press, 2016.
- Smith, John. *Character Education in a Complex World*. New York: Education Press, 2020.
- . *Impact of Family Dynamics on Child Development*. Boston: Beacon, 2018.
- Sproul, R.C. *The Character of Christ*. Sanford: Reformation Trust, 2007.
- Sproul, R.C., ed. *The Reformation Study Bible*. Sanford: Reformation Trust, 2015.

- Stebbins, Robert A. *Exploratory Research in the Social Sciences*. Qualitative Research Methods 48. Thousand Oaks: SAGE, 2001.
- Stott, John. *The Incomparable Christ*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- . *Involvement: Being a Responsible Christian in a Non-Christian Society*. Vol. 1. Old Tappan: Revell, 1985.
- . *Mengikuti Kristus di Era Postmodern*. Diterjemahkan oleh Paksi Ekanto Putro. Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 2014.
- . *The Radical Disciple: Some Neglected Aspects of Our Calling*. Downers Grove: IVP Books, 2010.
- Strohl, Jane E. “The Child in Luther’s Theology: ‘For What Purpose Do We Older Folks Exist, Other Than to Care for ... the Young?’” Dalam Bunge, 134-59.
- Swazey, Kelli. “Reimagining Tradition and Forgetting Plurality: Religion, Tourism, and Cultural Belonging in the Banda Islands, Maluku.” Dalam *Indonesian Pluralities: Islam, Citizenship, and Democracy*, diedit oleh Robert W. Hefner dan Zainal A. Bagir, 75-112. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2021.
- Tong, Stephen. *Iman dan Agama*. Pembinaan Iman Kristen. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2013.
- . *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*. Surabaya: Momentum, 2013.
- . *Panggilan Kristus dan Tanggung Jawab Orang Tua Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003.
- . *Peta dan Teladan Allah*, Surabaya: Momentum, 2012
- . *Tahta Kristus dalam Keluarga*. Surabaya, Momentum, 2011.
- Tripp, Tedd. *Shepherding a Child’s Heart*. Ed. rev. Wapwallopen: Shepherd, 2005.
- Trueman, Carl. *The Rise and Triumph of the Modern Self: Cultural Amnesia, Expressive Individualism, and the Road to Sexual Revolution*. Wheaton: Crossway, 2020.
- Van Brummelen, Harro. *Walking with God in the Classroom*. Colorado Springs: Purposeful Design, 2009.
- VanGemeran, Willem A. *Interpreting the Prophetic Word*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Van Til, Cornelius. *Essays on Christian Education*. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1974.

Venema, Cornelis P. *Christ and Covenant Theology: Essays on Election, Republication, and the Covenants*, Phillipsburg: P&R, 2017.

Wolterstorff, Nicholas, *Educating for Shalom: Essays on Christian Higher Education*.
Diedit oleh Clarence W. Joldersma dan Gloria G. Stronks. Grand Rapids:
Eerdmans, 2004.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia, 2004.

